

Judul : Kompetisi Bisnis Ketat : Berdayakan UMKM dan Ekonomi Kreatif
Tanggal : Senin, 06 Januari 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 8

Kompetisi Bisnis Ketat Berdayakan UMKM Dan Ekonomi Kreatif

KETUA Komisi VII DPR Saleh Partaonan Daulay berharap Pemerintah menata dan membangun sistem ekonomi berkeadilan yang memberdayakan semua rakyat. Pembangunan UMKM dan ekonomi kreatif (ekraf) bisa jadi prioritas. Apalagi, kontestasi di bidang ekonomi semakin terasa.

Dia bilang, teknologi digital membuat nilai kompetisi semakin ketat. Perkembangan *e-commerce* menyebabkan tidak ada lagi batas ruang dan waktu di dalam berdagang. Barang tidak perlu dibawa ke pasar.

"Cukup disusun dan ditumpuk di gudang. Para pembeli ditawarkan secara *online*. Sementara barangnya, diantar langsung ke alamatnya masing-masing," katanya dalam keterangan persnya, akhir pekan lalu.

Selain itu, pihaknya meminta agar pemerintah meningkatkan daya saing produk UMKM dan ekraf Indonesia. UMKM dan ekraf itu penting, beririsan kuat, namun tetap berbeda. UMKM mengembangkan usaha kecil menengah, sementara ekraf diharapkan dapat menemukan kreativitas dan inovasi baru bernilai tinggi.

"Ekraf justru tidak mesti usaha kecil. Ada banyak kasus, justru ekraf langsung melejit menjadi unit usaha besar me-

lebih ekspektasi sebelumnya," paparnya.

Saleh menambahkan, pengembangan ekraf tidak hanya dapat dilakukan di dalam negeri. Justru bidang ini akan lebih cepat berkembang jika ada bangunan kerja sama dengan negara lain. "Dalam hal ini, pembinaan dan sentuhan pemerintah sangat diperlukan," imbuhnya.

Sementara itu, Menko Pemberdayaan Masyarakat Muhaimin Iskandar menyebut, Pemerintah tengah menyiapkan kredit murah untuk mempermudah akses pendanaan. Pendanaan ini nantinya bisa diakses oleh pelaku UMKM, pekerja migran, koperasi, hingga pelaku ekraf. "Akan ada beberapa penanganan membuat semacam simpan pinjam atau kredit murah yang diberikan negara atau pemerintah," katanya.

Menurut dia, pinjaman dan pembiayaan ini bakal diberikan melalui beberapa skema. Pertama melalui dana pinjaman bergulir. Kemudian, untuk pekerja migran Indonesia yang mau ke luar negeri, akan disiapkan juga pinjaman dengan bunga yang sangat rendah.

"Itu kita berikan pinjaman dengan bunga yang sangat rendah. Ini akan diinisiasi untuk membuat model simpan pinjam, pinjam dengan bunga yang sangat rendah," sebutnya. ■ OSP